I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa Sawit (*Elaeis guineesis Jacq*) merupakan tanaman yang berasal dari benua Afrika dan telah diintroduksi ke Indonesia dan kelapa sawit mulai diusahaakan dan dibudidayakan secara komersial. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Hallet (orang Belgia). Budidaya yang dilakukannya diikuti oleh K.Schadt yang menandai lahirnya perkebunana kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatra (Deli) dan Aceh. Luas area perkebunan kelapa sawit mencapai 5123 Ha.

Pekembangan di sektor perkebunan kelapa sawit beberapa tahun ini terutama 10 tahun terakhir sagat menjadi perhatian terutama di Indonesia dimana yang semula menjadi pengekspor minyak CPO ke dua setelah Malayasia, namun dalam kurun waktu 10 tahun ini Indonesia telah menjadi produsen dan pengekspor utama minyak kelapa sawit di dunia bersama Malaysia. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ekspor minyak sawit pada tahun 2005 sebesar 4,5 juta ton (31,08% dari total produksi) dan tahun 2006 sebesar 4,84 juta ton (30,25 % dari total produksi). Sisanya sebesar 69,75% atau 11,6 juta ton diolah dalam negri untuk kebutuhan konsumsi dalam negri sebanyak 4 juta ton dan ekspor sebesar 7,16 juta ton dalam produksi olahan CPO. Sementara target produksi kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2010 sekitar 22 juta ton CPO. Jumlah ini meningkat tajam dibandingkan produksi

tahun 2009 yang hanya 19,4 juta ton CPO dan pasar domestic hanya 4,4 juta ton CPO (Anonim 2009)

Permintaan akan minyak CPO ini sendiri tidak luput dari manfaaat yang begitu banyak karena hasil dari minyak dapat digunakansebagai bahan baku industri, seperti bahan bakar (palm biodiesel), selain itu juga meningkatnya pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan keterbatasan sumber daya alam menjadikan minyak kelapa sawit menjadi andalan atau primadona. Oleh karena itu dalam pengolaahannya perlu ada perhatian khusus baik dari saat penanaman, pemeliharaan maupun pemanenan. Pemanenan merupakan proses penting, karena proses pemanenan akan berpengaruh akan hasil CPO yang dihasilkan, sehingga akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan.

Saat ini proses pemanenan menjadi sorotan sehingga dalam proses pemanenan diperlukan suatu manejemen yang dapat memperbaiki pemanenan, baik saat proses persiapan sampai pelaksanaan pemanenan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan seperti meminimalkan losses yang terjadi terutama di kebun karena beberapa tahun terakhir losses yang terjadi di kebun semakin meningkat akibat sistem pemanenan yang kurang baik terutama dalam pengawasan, sedangkan loses sendiri merupakan kehilangan hasil produksi baik yang bersifat padat maupun cair, seperti TBS atau minyak CPO pada saat pengolahan sehingga mengakibatkan pendapatan perusahaan kurang maksimum akibat kehilangan sebagian hasil tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam hal proses pemanenan diperlukan sistem manejemen panen yang baik, karena proses pemanenan ini merupakan tahap akhir dan dalam proses ini akan dilihat seberapa besar tanaman tersebut dapat menguntungkan bagi perusahaan tersebut. Buah kelapa sawit yang di panen merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan dan sebagai ujung tombak untuk melakukan pengembangan dan pembiyaan semua kegiatan yang ada di kebun baik dari penanaman awal, perawatan tanaman dan proses pemanenan menjadi sorotan utama bagi perusahaan-perusahaan kelapa sawit.

Berbicara mengenai pemanenan maka tidak luput dari sebuah manejemen panen, dimana dalam sebuah manejemen diperlukan perencanaan dan pelaksanaan pemanenan seperti melakukan taksasi, penyiapan tenaga kerja dan pengawasan baik pada saat pelaksanaan potong buah maupun pada saat pengangkutan buah ke pabrik kelapa sawit agar tidak terjadi suatu penyimpangan.

B. TujuanPenelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil pada penggunaan karung dan jaring
2. Untuk meningkatkan kebersihan pada panen
3. Untuk mengetahui efektifitas penggunaaan jaring

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memperoleh peresentase sampah yang dapat dikurangi saat menggunakan jaring

2. Meningkatkan kebersihan TBS yang dikirm ke pabrik
3. Memperoleh manfaat ilmiah mengenai seberapa besar sampah mempengaruhi Oil Extract Rendemen di pabrik

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Kebersihan di TBS mempengaruhi kadar rendemen dari TBS
2. Sampah anorganik dan organik sulit di atasi di TPH
3. Penggunaan jaring di TPH dapat mengurangi jumlah sampah yang dimuat di pabrik